

**Perilaku Anak Dalam Asuhan Nenek/Kakek
(Studi Kasus di Nagari Kandang Baru Kecamatan Sijunjung
Kabupaten Sijunjung)**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SI)*



YULIA MARTADELA

05752 / 2008

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Kamis, 2 Agustus 2012

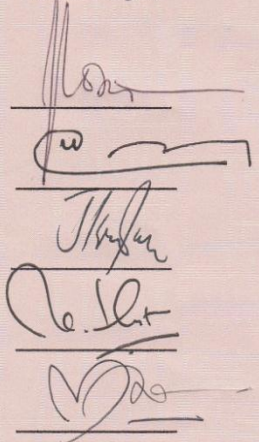
Judul : Perilaku Anak Dalam Asuhan Nenek/Kakek (Studi Kasus: di
Nagari Kandang Baru Kecamatan Sijunjung Kabupaten
Sijunjung)
Nama : Yulia Martadela
BP/Nim : 2008/05752
Program studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 2 Agustus 2012

Tim Penguji Skripsi

Ketua : Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
Sekretaris : Wirdanengsih, S.Sos, M.Si
Anggota : Drs. Ikhwan, M. Si
Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si
Delmira Syafrini, S. Sos., MA

Tanda Tangan



ABSTRAK

Yulia Martadela. 05752/2008. “Perilaku Anak *Single Parent* Asuhan Nenek/Kakek Di Nagari Kandang Baru Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung (Studi Kasus: di Nagari Kandang Baru Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung)”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012.

Seorang *Single parent* harus dapat membagi waktu dan dapat berperan ganda dalam menjalani tugasnya sebagai Ibu dan juga menjalankan fungsi-fungsi keluarga yang lainnya. Namun pada kenyataan yang penulis lihat *single parent* tidak bisa membagi waktu dengan anaknya, *single parent* sibuk dengan pekerjaannya sehingga *single parent* tidak bisa memperhatikan anaknya dan waktu anak lebih banyak bersama Nenek/Kakek. oleh sebab itu peneliti sangat tertarik untuk melihat bagaimana perilaku anak dalam asuhan Nenek/Kakek. Maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimana perilaku anak *single parent* dan faktor apa yang mempengaruhi perilaku anak dalam asuhan Nenek/Kakek? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perilaku anak *single parent* dan faktor apa yang mempengaruhi perilaku anak dalam asuhan Nenek/Kakek.

Teori yang digunakan untuk menjelaskan data hasil penelitian ini adalah teori tindakan sosial dari Max Weber. Asumsi dasar teori Weber adalah tindakan sosial merupakan tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan oleh individu kepada orang lain. Selain itu penelitian ini juga menggunakan konsep tentang pola asuh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Informan penelitian ini berjumlah 41 orang. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi partisipasi pasif, wawancara mendalam, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga perilaku anak *single parent* dalam asuhan Nenek/Kakek, antara lain 1) Perilaku anak sebelum Ibu bekerja 2) Perilaku anak ketika Ibu bekerja, 3) Perilaku anak setelah Ibu bekerja. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku anak adalah 1) kurangnya perhatian dari Ibu, 2) pola asuh Nenek/Kakek yang memanjakan 3) keadaan ekonomi, 4) pengaruh teman 5) rasa aman dan nyaman dengan Nenek/Kakek dan yang terakhir 6) pengaruh media masa seperti TV.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah menganugrahkan kekuatan lahir dan batin, petunjuk serta keridhoan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perilaku Anak *Single Parent* Dalam Asuhan Nenek/Kakek (Studi Kasus di Nagari Kandang Baru Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung)”. Skripsi ini disajikan dalam rangka memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan studi SI Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibuk Nora Susilawati, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan segala keikhlasan dan kesabaran.
2. Ibuk Wirda Nengsih, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Emizal Amri, M.Pd, M.Si sebagai Pembantu Dekan I
4. Bapak Drs. Ikhwan, M.Si sebagai Pembantu Dekan III sekaligus sebagai penguji.
5. Bapak Adri Febrianto, S.Sos, M.Si sebagai Ketua Jurusan sosiologi.

6. Kedua orang tua, saudara dan seluruh keluarga besar yang memberikan dorongan secara moril dan materil pada penulis.
7. Seluruh mahasiswa Jurusan Sosiologi serta semua pihak yang dengan rela memberikan bantuan, baik berupa pemikiran atau buku-buku yang relevan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT, membalas segala kebaikan mereka yang telah memberikan dorongan, bantuan, bimbingan dan arahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan masih mengharapkan kritik dan saran. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kajian sosiologi khususnya bisa menjadi referensi bagi kajian berikutnya pada bidang yang sejenis.

Padang, Juli 2012

Yulia Martadela

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Teoritis.....	7
F. Batasan Konsep.....	11
1. Perilaku.....	11
2. Anak.....	12
3. Pengasuhan.....	12
G. Metodologi Penelitian.....	13
1. Lokasi Penelitian.....	13
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	13
3. Teknik Pemilihan Informan	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14

5. Validitas Data.....	17
6. Teknik Analisa Data.....	17
BAB II. NAGARI KANDANG BARU	21
A. Letak Geografis dan Kondisi Geografis	21
B. Keadaan Demografis	21
1. Jumlah Penduduk.....	21
2. Mata pencarian Penduduk.....	22
3. Pendidikan Penduduk.....	23
4. Kehidupan Agama.....	25
C. Gambaran <i>Single parent</i>	25
BAB III. PERILAKU ANAK DALAM ASUHAN NENEK/KAKEK.....	29
A. Perilaku Anak Sebelum Ibu bekerja.....	30
1. <i>Sagalo jo amak</i>	31
2. <i>Parolu Nenek/Kakek Dari Amak</i>	36
3. <i>Maancam</i>	41
4. <i>Manjo</i>	45
5. <i>Payah diatur</i>	47
B. Perilaku Anak Ketika Ibu Bekerja	49
1. <i>Patuh</i>	49
2. <i>Nakal</i>	52
3. <i>Panduto</i>	58
4. <i>Pancilok</i>	61
5. <i>Manjo</i>	64

6. <i>Pendiam</i>	66
C. Perilaku Anak Setelah Ibu Bekerja	67
1. <i>Mangadu</i>	67
2. <i>Tidak acuh</i>	69
BAB V. PENUTUP	71
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	21
2. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian.....	23
3. Sarana pendidikan di Nagari Kandang Baru.....	24
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan tingkat pendidikan	24
5. Jumlah <i>single parent</i> berdasarkan pendidikan dan umur.....	26
6. Jumlah Nenek/Kakek berdasarkan umur dan pendidikan.....	27
7. Jumlah anak <i>single parent</i> berdasarkan umur dan pendidikan	28

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat/SK Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Izin Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
6. Surat Izin Penelitian dari Pemerintahan Kabupaten Sijunjung Kecamatan
Sijunjung
7. Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam kehidupan masyarakat manapun juga, keluarga memiliki peranan yang sangat besar karena keluarga mempunyai fungsi yang sangat besar dalam kelangsungan kehidupan masyarakat.¹ Keluarga merupakan kelompok primer dalam masyarakat yaitu suatu kelompok yang menyebabkan dapat mengenal orang lain sebagai suatu pribadi secara akrab, artinya dalam keluarga terjalin hubungan antara Ayah dengan Ibu, anak dengan Ayah, anak dengan Ibu dan sebagainya.²

Lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan sikap dan kepribadian anak, karena keluarga adalah tempat yang pertama kali bagi seorang anak untuk berinteraksi keluraganya baik jasmani maupun rohani. Pertumbuhan kepribadian anak menjadi tanggung jawab orangtua dalam keluarga, kehidupan keluarga selalu damai, saling menghormati, saling mengasihi akan memberi contoh yang baik dalam proses pembentukan sikap dan kepribadian anak yang masih dalam tahap perkembangan. Oleh karena itu seseorang yang dibesarkan dalam senuah keluarga yang tenang dan damai kemungkinan besar perkembangannya akan menjadi seorang anak yang baik,

¹ Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo. Hal 40

² Wahyu, R & Suhendi. H. 2000. *Pengantar Studi Keluarga*. Bandung : Pustaka Setia. Hal.61-62.

lemah lembut, sopan santun, percaya diri, saling menghormati oranglain, demikian pula sebaliknya.³

Keluarga adalah lembaga yang sangat penting dalam mengasuh anak. Orangtua sebagai pengasuh atau pendidik, mempunyai peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya, karena dalam keluarga anak pertama kali mengenal pendidikan untuk mengembangkan potensi-potensi dasarnya baik potensi agama, budaya maupun potensi sosial. Oleh karena itu peran orangtua dalam mendewasakan dan membimbing serta menyelamatkan anak merupakan tujuan utama.⁴

Bagi orangtua, mengasuh anak merupakan proses yang kompleks. Mengasuh anak membutuhkan beberapa macam kemampuan yang perlu diperhatikan, hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah kemampuan orangtua dalam memberikan kasih sayang, penanaman sikap, rasa disiplin, pemberian hukuman dan hadiah, pemberian teladan, penanaman sikap dan moral, perlakuan adil, pembuatan peraturan serta kecakapan mengatur anak. Adapun pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anak berbeda-beda tergantung pada status sosial, kebiasaan dan budaya tempat keluarga itu tinggal. Perbedaan tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya, karena setiap orangtua mempunyai pola pengasuhan tertentu. Orangtua dalam keluarga mempunyai peranan dalam pembentukan pribadi yang pertama, karena kepribadian orangtua merupakan cerminan bagi terwujudnya kepribadian. Bagi orangtua yang sibuk bekerja sangat sulit untuk mengadakan pengawasan kepada anak,

³ Ihromi, TO. 1990. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta : Gramedia. Hal. 77

⁴ Sokadji, Soetarlinah. 2010. *Keluarga Indonesia*. Jakarta.: Rajawali Press. Hal 68

menyediakan waktu untuk membimbing secara langsung dan berkomunikasi hanya dalam waktu tertentu saja.⁵

Kebanyakan orang yang berhasil setelah dewasa berasal dari keluarga dengan orangtua bersikap positif dan hubungan antara Mereka sehat. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang bahagia lebih banyak kemungkinan mempunyai kebahagiaan dan kesehatan secara psikologis karena suasana keluarga yang tentram, tenang, dan penuh kasih sayang. tentunya akan memberikan rasa aman bagi seluruh keluarga terutama bagi anak-anak. Rasa aman ini tercipta dengan adanya komunikasi dengan seluruh anggota keluarga, baik Ayah, Ibu dan anak, akan tetapi yang terjadi pada anak-anak dari keluarga yang terpisah karena perceraian, meninggal dunia tidaklah demikian. Mereka akan merasa kehilangan kasih sayang dari kedua orangtuanya.⁶ Pada keluarga yang utuh atau masih lengkap struktur keluarga, anak umumnya dapat merasakan kasih sayang dan rasa aman. Karena orangtua memberikan perlindungan dan memberikan pemuasan bagi perkembangan baik secara fisik maupun psikis.

Pola asuh *single parent* (orangtua tunggal) adalah anaknya dalam keluarga dengan berorangtua tunggal.⁷ Saat ini keluarga memiliki serangkaian masalah khusus. Hal ini disebabkan karena hanya satu orangtua yang membesarkan anak. Dalam hal ini peranan orangtua sangat penting.⁸ *Single parent* akan mendapatkan tugas ganda, apabila yang terjadi adalah ketiadaan Ayah, peran Ibu menjadi bertambah sebagai pencari nafkah dan pengasuh anak.

⁵ *Ibid*

⁶ Witham, Cynthia. 2003. *Mengatasi Rengekan Dan Perangai Buruk Anak*. Jakarta : Gramedia Pustaka. Hal 56.

⁷ *Ibid Hal 58*

⁸ *ibid*

Di Nagari Kandang Baru terdapat 3 Jorong yaitu Jorong Samiak, Jorong Sungai Abu dan jorong Talang Kuniang, dari ketiga Jorong tersebut terdapat (62) *single parent*. Dari 62 *single parent*, 49 keluarga *single parent* tinggal dengan keluarga inti, sedangkan 13 keluarga *single parent* lagi tinggal dengan keluarga luas. Dari 62 *single parent* 34 diantaranya disebabkan karena perceraian dan 28 lagi disebabkan karena suaminya meninggal.⁹

Jumlah anak *single parent* yang tinggal dengan keluarga luas sebanyak 18 orang, 1 TK, 11 SD, 6 SMP. *Single parent* yang tinggal dengan keluarga luas ini tinggal bersama Nenek, Kakek dari anak *single parent*.¹⁰

Single parent yang tinggal di Nagari Kandang Baru umumnya bekerja tani dan berdagang di pasar untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pekerjaan tersebut Mereka lakukan dari pagi sampai sore, Mereka bekerja dari pukul 7 sampai pukul 5 sore, jadi waktu Ibu bersama dengan anaknya sangat sedikit. Waktu anak lebih banyak dihabiskan bersama Nenek/Kakeknya. Seorang *single Parent* dengan kesibukannya bekerja seharusnya dapat membagi waktu antara bekerja dengan memperhatikan anaknya agar anaknya bisa mendapatkan perhatian dari seorang Ibu. Namun pada kenyataannya di Nagari Kandang Baru *single parent* tidak dapat membagi waktu bekerja dengan anaknya sehingga anaknya lebih banyak diasuh oleh Nenek dan Kakek. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melihat bagaimana perilaku anak *single parent* yang diasuh oleh Nenek/Kakek serta apa yang faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.

⁹ Wali Nagari Kandang Baru

¹⁰ *Ibid*

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Metha Astarina Sandhiputri (FIP UNP: 2010), hasil penelitiannya adalah seorang *single parent* sulit untuk menjalankan fungsi keluarga dengan baik, karena ia harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya sehingga ia sibuk dengan pekerjaannya dari pagi hingga sore, akibatnya fungsi-fungsi keluarga yang lain tidak bisa berjalan dengan baik.¹¹ Penelitian tentang *single parent* juga pernah dilakukan oleh Roza Delvina (FIP UNP: 2002) yang berjudul kesulitan orangtua tunggal melaksanakan pendidikan moral remaja pada keluarga, yang mengungkapkan bahwa orangtua tunggal mengalami kesulitan dalam membina situasi sosial emosional yang bermoral.¹²

Relevansinya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang *single parent*, tapi dalam penelitian ini penulis lebih tertarik untuk melihat perilaku anak *single parent* dalam asuhan Nenek/Kakek. Alasan peneliti melihat anak yang tinggal dengan keluarga luas, karena jika peneliti lihat dari penelitian di atas yaitu *single parent* hanya tinggal dengan keluarga inti saja jadi yang bekerja mengurus anak hanya Ibu saja sehingga ia tidak bisa melaksanakan fungsi-fungsi keluarga seperti penelitian yang dilakukan oleh Meta Astarina Sandhiputri, sama halnya dengan penelitian Roza Delvina yang mana hasil penelitiannya tersebut mengatakan kalau *single parent* mengalami kesulitan dalam membina situasi sosial emosional yang bermoral, jadi *single parent* yang tinggal dengan keluarga inti tidak bisa menjalankan fungsi keluarga dengan baik terhadap anaknya seperti penelitian sebelumnya. Maka dalam

¹¹ Metha Astarina Sanhiputri. *Pelaksanaan Fungsi Keluarga Oleh Single Parent Di Nagari Pulau Magek Kecamatan Agam*. FIP UNP 2010.

¹² Roza Delvina. *Kesulitan Orangtua tunggal Melaksanakan Pendidikan Moral Remaja Pada Keluarga Di Kelurahan Lubuk Buaya Padang*. FIP UNP 2012.

penelitian ini ingin melihat bagaimanakah perilaku dan faktor yang mempengaruhi perilaku anak *single parent* dalam asuhan Nenek/Kakek. Maka dalam penelitian ini peneliti mengajukan judul “Perilaku anak *single parent* dalam asuhan Kakek/Nenek”

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Single parent merupakan orang tua tunggal di mana anak-anaknya berada dalam asuhan tua tunggal (tinggal bersama salah satu orang tua Mereka baik Ayah maupun Ibu). *Single parent* harus dapat membagi waktu dan dapat berperan ganda dalam menjalani tugasnya sebagai Ibu dan juga menjalankan fungsi-fungsi keluarga yang lainnya. Namun pada kenyataan yang penulis lihat *single parent* tidak bisa membagi waktu bersama dengan anaknya. *Single parent* sibuk dengan pekerjaannya sehingga Ibu *single parent* tidak bisa memberikan perhatian dan mengurus anaknya. Anak *single parent* lebih banyak bersama dengan Nenek/Kakek. Dari uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimanakah perilaku anak *single parent* dalam asuhan Kakek/Nenek? dan apa faktor yang mempengaruhi perilaku anak *single parent* dalam asuhan Kakek/Nenek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis jabarkan di atas maka tujuan penelitian adalah: Untuk Melihat gambaran perilaku anak *single parent* dalam asuhan Nenek/Kakek dan menjelaskan faktor yang mempengaruhi perilaku anak *single parent* dalam asuhan Kakek/Nenek.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Secara akademik, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para peneliti lainnya, khususnya yang mengkaji tentang *single parent*.
- 2) Secara praktik, hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak dalam masalah perilaku anak *single parent* dalam asuhan Kakek/Nenek.

E. Kerangka Teoritis

a. Teori Tindakan Sosial

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan yang berasal dari paradigma definisi sosial. Teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini adalah teori tindakan rasional yang dikemukakan oleh Max Weber. Tindakan sosial meliputi setiap jenis perilaku manusia yang penuh arti yang diorientasikan pada perilaku oranglain yang telah lewat, yang sekarang dan yang diharapkan diwaktu yang akan datang.

Teori tindakan oleh Max Weber, yang dimaksud dengan tindakan sosial adalah tindakan individu. Sepanjang tindakannya itu mempunyai makna atau arti subyektif bagi dirinya dan diarahkan kepada oranglain. Intinya adalah tindakan yang penuh arti dari individu sendiri. Alasan peneliti menggunakan teori ini karena teori ini mampu menganalisa perilaku anak *single parent*, yaitu apabila Ibu akan bekerja anak memiliki perilaku yang diarahkan kepada Ibu atau kepada Nenek/kakek. Seperti sebelum bekerja anak ingin Ibu yang memandikan atau makan Ibu yang menyuapi tindakan tersebut bertujuan dan mempunyai makna bagi individu yaitu ingin diperhatikan oleh Ibu.

Salah satu tipe tindakan sosial menurut Weber adalah *Zwert* rasional, yaitu dalam tindakan aktor tidak hanya menilai cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu. Ancaman yang diberikan anak kepada Ibunya sebelum bekerja agar Ibu mau menuruti keinginan anak, seperti anak ingin mendapatkan uang jajan, jika Ibu tidak mau anak akan mengancam Ibu agar tujuannya tercapai.

Weber mengemukakan lima ciri-ciri pokok yang menjadi sasaran penelitian sosiologi yaitu¹³ :

- 1) Tindakan manusia yang menurut aktor mengandung makna yang subjektif. Ini meliputi berbagai tindakan nyata. Dalam hal ini yang menjadi aktor dalam penelitian adalah anak-anak *single parent* yang melakukan tindakan terhadap Ibu dan Nenek/Kakek.
- 2) Tindakan nyata dan yang bersifat membatin sepenuhnya dan bersifat subjektif. Yang dimaksud dengan tindakan nyata dalam penelitian ini adalah tindakan yang dilakukan anak seperti semuanya harus dengan Ibu, susah diatur, manja, pendiam dan sebagainya, yang mana perilaku tersebut dimaknai oleh aktor itu sendiri. Tindakan nyata yang ditujukan kepada benda mati tidak termasuk tindakan kepada tindakan sosial.
- 3) Tindakan yang meliputi pengaruh positif dari suatu situasi, tindakan yang sengaja diulang serta dalam bentuk persetujuan secara diam-

¹³ Ritzer, George. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 45-47

diam. Contohnya tindakan patuh kepada Nenek/Kakek dapat dipengaruhi oleh anak yang sering dinasehati oleh Nenek/Kakek

- 4) Tindakan itu diarahkan kepada seseorang atau kepada beberapa individu.
- 5) Tindakan itu memperhatikan tindakan orang lain dan terarah kepada oranglain itu.

Atas dasar rasionalitas tindakan sosial, Weber membedakannya dalam empat tipe. Semakin rasional tindakan sosial itu semakin mudah untuk dipahami. Keempat tipe tersebut antara lain :

1) *Zwerk rational*

Yakni tindakan sosial murni. Dalam tindakan ini aktor tidak hanya sekedar melihat cara yang baik untuk mencapai tujuannya tapi juga menentukan nilai dari tujuan itu sendiri.

2) *Werktrational action*

Dalam tipe ini tindakan aktor dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan cara yang paling tepat atautkah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Dalam tindakan ini memang antara tujuan dan cara-cara mencapainya menjadi sukar untuk dibedakan. Namun tindakan ini rasional, karena pilihan terhadap cara-cara kiranya sudah menentukan tujuan yang diinginkan.

3) *Affectual action*

Tindakan yang dibuat-buat. Dipengaruhi oleh emosi dan kepura-puraan si aktor. Tindakan sukar dipahami.

4) *Traditional action*

Tindakan yang didasarkan pada kebiasaan-kebiasaan dalam mengerjakan sesuatu di masa lalu. Tindakan yang dilakukan oleh anak terhadap Ibu sebelum bekerja tentu memiliki tujuan, untuk mencapai tujuan tersebut teman sebaya memiliki cara-cara tertentu yang akan dilakukannya dan anak menilai sendiri apakah cara yang ditempuh itu tepat untuk mencapai tujuan itu. Misalnya untuk menunjukkan kalau anak ingin diperhatikan oleh Ibunya, anak menunjukkan sikap hanya ingin dengan Ibu saja.

Tipe tindakan social yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Werktrational artion* yaitu dalam tindakan ini aktor tidak dapat menilai apakah cara-cara yang dipilihnya itu merupakan yang paling tepat ataukah lebih tepat untuk mencapai tujuan yang lain. Perilaku mengadu merupakan tindakan yang bertujuan Ibu bisa membalas kemaarahan kepada Nenek/Kakek, akan tetapi cara itu tidak tepat untuk mendapatkan keinginan anak bisa tercapai.

b. Pola asuh

Pola asuh Dalam sebuah keluarga dipengaruhi oleh umur kepala keluarga dan istri, usia saat menikah, status pekerjaan istri, jenis kelamin anak dan nomor urut anak dalam keluarga. Pengasuhan anak dalam keluarga mutlak dibutuhkan untuk menghasilkan anak yang berkualitas.

Menurut Hurlock, Hardy ada 3 bentuk pola asuh dalam keluarga yaitu :

1) Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter cenderung membatasi perilaku kasih sayang, sentuhan dan kedekatan emosi orangtua dan anak seakan memiliki dinding pembatas yang memisahkan “si otoriter” (orangtua) dan sipatuh (anak). Orangtua membuat semua keputusan, anak harus tunduk, patuh dan tidak boleh bertanya. kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat, anak tidak diakui sebagai pribadi. Orangtua menghukum anak kalau tidak patuh.

2) Pola asuh demokrasi

Pola asuh cenderung mendorong anak untuk terbuka, namun bertanggung jawab dan mandiri, adanya kerjasama antara orang tua dengan anak, anak diakui secara pribadi adanya bimbingan dari orangtua.

3) Pola asuh permisif

Pola asuh permisif cenderung memberi kebebasan pada anak untuk berbuat apa saja. Adanya sikap longgar dan kebebasan orangtua, dominasi berada pada anak dan tidak adanya bimbingan dan pengarahan dari orangtua kontrol dan perhatian orangtua pada anak sangat kurang.

F. Batasan Konsep

1) Perilaku

Perilaku adalah tindakan atau aktifitas dari manusia itu sendiri mempunyai bentangan luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis,

tertawa, bekerja, menulis, membaca buku dan sebagainya. Jadi perilaku adalah semua tindakan/aktifitas manusia.¹⁴ Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua perilaku anak *single parent* yang tinggal dengan Kakek/Nenek yang ada Di Nagari Kandang Baru.

2) Anak

Anak adalah hasil perkawinan dari ayah dan ibu yang masih Berada Dibawah Tanggung Jawab Orangtua Atau Belum Menikah. Menurut undang-undang No. 39 tentang Hak Azasi Manusia Pasal 1 Ayat 1 menyatakan : anak adalah setiap manusia yang masih tinggal bersama orangtua, mendapatkan biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari dari orangtua mereka dan belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.¹⁵ Anak dalam penelitian ini adalah anak *single parent* yang tinggal dengan kakek/nenek.

3) Pengasuhan

Pengasuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelakuan atau tindakan manusia dalam melakukan perawatan, pengawasan, bimbingan, penanaman nilai dan norma dan curahan kasih sayang. Kesemua ini dipengaruhi oleh kepercayaan, aturan, maupun nilai-nilai tradisional masyarakat yang bersangkutan.¹⁶

¹⁴ Natuamidjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta. Hal 65.

¹⁵ Undang-Undang Republik Indonesia No. 39 Tahun 1999 Tentang Hak Azasi Manusia. Bandung: Rosdakarya

¹⁶ E.B Hurlock. 1999. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Hal 80.

G. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Kandang Baru, alasan utama penulis melakukan penelitian di sana karena banyaknya jumlah *single parent* di Nagari Kandang Baru yaitu 62 orang. Jika dibandingkan dengan Nagari Pematang Panjang hanya 30 orang saja.

2. Pendekatan Dan Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang berusaha menjelaskan realitas sosial yang ingin diteliti secara mendalam dengan menggunakan data kualitatif berupa abstraksi, kata-kata, dan pernyataan.¹⁷

Dalam penelitian kualitatif ini data dan informan ditelusuri dengan seluas-luasnya (dan sedalam mungkin) sesuai dengan variasi yang ada, sehingga dengan cara demikian peneliti mampu mendeskripsikan fenomena secara utuh. Penelitian kualitatif dipandang mampu menemukan definisi situasi serta gejala sosial dari subjek yang meliputi perilaku, motif dan emosi dari orang-orang yang diamati. Penggunaan pendekatan penelitian ini tidak menggunakan data-data statistik, semua itu disebabkan dapat menyembunyikan informasi yang sebenarnya.¹⁸

Tipe penelitian ini adalah studi kasus instrinsik, karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kasus perilaku dan faktor yang mempengaruhi perilaku anak *single parent* dalam asuhan

¹⁷ Sitorus MT, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Pengantar*. Bogor: IPB. Hal: 10

¹⁸ Burhan Bungin. 2003. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajawali Persada. Hal: 53

Nenek/Kakek, maka peneliti menggunakan tipe penelitian studi kasus instrinsik. Studi kasus yang dikenal sebagai suatu studi yang bersifat kontemporer, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan kepada upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.¹⁹ Penggunaan tipe studi kasus dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang perilaku anak *single parent* dalam asuhan Nenek/Kakek.

3. Teknik Pemilihan Informan

Pemilihan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penarikan informan secara sengaja yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai informan-informan yang terdiri dari Ibu *single parent*, Nenek/Kakek, Anak. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah ibu *single parent* yang bekerja dan anaknya diasuh oleh Nenek/Kakek.

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 41 orang. Informan dalam penelitian ini adalah Ibu *single parent* 8 orang, Kakek 4 orang Nenek 9 orang, anak *single parent* sebanyak orang 18 orang, teman dari anak *single parent* 1 orang, Guru 1 orang.

4. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

¹⁹Ibid Hal. 20.

a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek, situasi dan perilaku. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, di mana dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Maksudnya peneliti secara langsung melakukan pengamatan terhadap Ibu *single parent*.

Observasi dilakukan semenjak bulan September, namun sebelumnya peneliti telah mengadakan pengamatan terhadap lokasi penelitian dan berusaha mencari informasi tentang Ibu *single parent*. Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam melaksanakan observasi adalah dengan mendatangi Kantor Wali Nagari Kandang Baru dan meminta data Ibu *single parent*, letak geografis, keadaan alam, mata pencarian, dan pendidikan.

Dalam melakukan pengamatan, penulis sudah saling mengenal dengan masyarakat sekitar karena penulis juga tinggal di Kandang Baru, walaupun penulis tinggal di Kandang Baru, penulis juga melakukan pendekatan terhadap informan. Secara umum tidak ada kesulitan yang begitu berarti dalam melaksanakan penelitian, setiap informan bersedia memberikan keterangan dan memberikan keterangan secara jujur bahwa peneliti sedang mengadakan penelitian untuk skripsi.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (indepth interview). Di mana wawancara dilakukan secara berulang-ulang guna mendapatkan informasi dan kehidupan. Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran informan yang tidak diperoleh peneliti melalui observasi.

Untuk mendapatkan informasi maka informan yang diwawancarai adalah Kakek, Nenek, serta Ibu yang berstatus *single parent* dan anak. Wawancara dilakukan di luar rumah yang mana sebelumnya peneliti telah membuat janji dengan Mereka. Wawancara dilakukan pada saat Mereka pulang bekerja dan pada saat suasana santai yaitu jam 19.00-2100.

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas atau tidak terstruktur yaitu wawancara dengan mengumpulkan informasi atau keterangan yang pertanyaannya telah dibuat terlebih dahulu serta pelaksanaannya tidaklah harus mengikuti bagian-bagian yang telah ditentukan sebelumnya karena peneliti bebas memulai dari mana harus memperoleh keterangan dan data mengenai perilaku anak *single parent* dalam asuhan Nenek/Kakek. Wawancara juga dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menggunakan alat/instrumen penelitian seperti pedoman wawancara berupa rumusan pertanyaan untuk

mencari informasi yang dibutuhkan, catatan harian/catatan lapangan (field note) peneliti yang menulis bawa setiap pergi ke lapangan.

5. Validitas Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian dilakukan dengan teknik triangulasi data yaitu memberikan pertanyaan yang sama pada informan yang berbeda, misalnya informasi tentang perilaku dan faktor yang mempengaruhi perilaku anak *single parent* dalam asuhan Nenek/Kakek.²⁰ Teknik triangulasi data juga dilakukan dengan cara menbandingkan data observasi dan data wawancara yang bertujuan untuk memperoleh pengertian untuk mendapatkan informasi yang memadai dari informan

Demikian pula halnya data-data lain, yang diperlukan dalam menjawab permasalahan penelitian. Peneliti melakukan pengecekan ulang/wawancara ulang dengan informan yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang diinginkan. Dengan demikian, data yang diperoleh di lapangan sudah teruji keabsahannya dan dapat dibuatkan dalam sebuah laporan penelitian.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisa dan deskriptif, data yang dikumpulkan tidak menggunakan perhitungan secara statistik, namun lebih menekankan pada interpretasi kualitatif dalam mencapai pengertian dan mendapatkan informasi yang memadai dari informan.

²⁰ Lexy Moleleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya. 2004. Hal.178

Unit analisis penelitian ini adalah tentang perilaku anak *single parent* dalam asuhan Nenek/Kakek. Analisis data merupakan salah satu langkah dalam penelitian yang dilakukan mengurut dan mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikan sehingga dapat dicapai pola hubungan antara data-data tersebut.

Analisa data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu model analisis interaktif (*interaktif of analysis*)²¹ yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan penfokusan dan penyederhanaan data-data kasar yang mungkin muncul dari catatan tertulis di lapangan (*fieldnote*), setiap mengumpulkan data, ditulis dengan rapi, terinci dan sistematis kemudian dibaca, dipelajari dan dipahami agar data-data dapat dimengerti. Selanjutnya dilakukan proses pemilihan, yaitu memilih hal-hal pokok, membuat ringkasan dan difokuskan pada hal-hal yang penting sehingga sesuai dengan rumusan masalah. Setelah data dikumpulkan maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan, kesimpulan tersebut berdasarkan kelompoknya masing-masing yaitu, *single parent*, Nenek/Kakek, dan anak. Setelah jawaban yang sama dari informan yang didapatkan dari

²¹ Metheus.Miles Dan A. Michael Huberman.1992. Analisis Dan Kualitatif : Universitas Indonesia Hal .20

lapangan, jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali melakukan wawancara ulang dengan informan.

b. Display Data (Penyajian data)

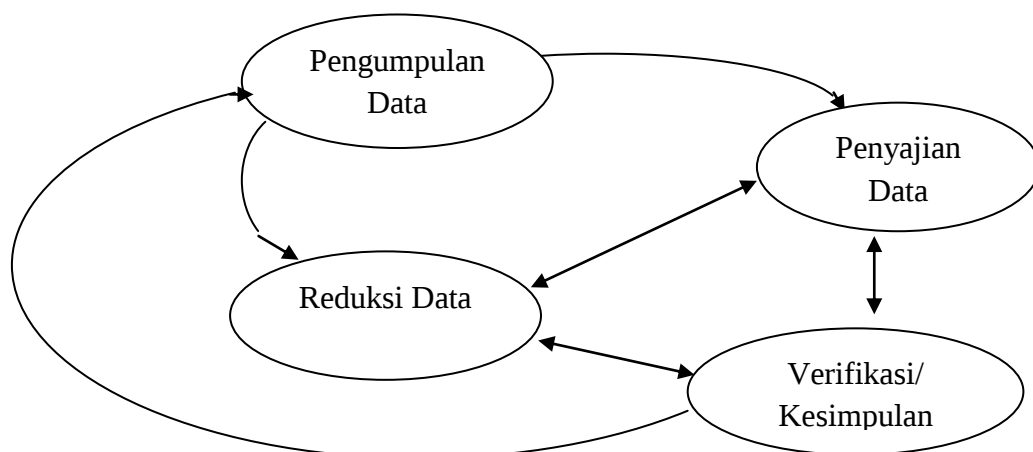
Pada tahap display ini, penulis berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi sebelumnya. Maksudnya adalah penulis mengumpulkan informasi yang telah diperoleh di lapangan kemudian informasi tersebut dan mencari makna dari data yang telah disajikan. Dalam hal ini penyajian data yang ditampilkan melalui observasi dan wawancara dikelompokkan untuk diambil kesimpulan. Pada tahap ini penulis menyimpulkan kembali data-data yang disimpulkan pada tahap reduksi agar data diperoleh data yang akurat. Pertama-tama sekali penulis memahami jawaban dari informan dan peneliti mengelompokkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan berdasarkan permasalahan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Penulis membuat kesimpulan dengan cara memikirkan ulang semua penulisan, meninjau catatan lapangan dengan bertukar pikiran dengan teman/orang yang lebih paham seperti dosen pembimbing. Penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data selesai dengan menggunakan bahasa yang ilmiah dalam mendeskripsikannya sesuai dengan hasil penelitian. Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan, menganalisis secara keseluruhan data yang didapat di

lapangan baik dari hasil wawancara, observasi dan penulisan yang dilakukan dalam penelitian tentang perilaku anak *single parent* dalam asuhan Nenek/Kakek.

Tiga alur kegiatan yang terjadi dalam analisis data dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar:1 Skema Proses Analisis Data²²

²² Dikutip dari Milles and Huberman. 1994: 429. Dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Burhan Bungin. 2008. Raja Grafindo Persada: Jakarta. (halm 144-145).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan fokus perumusan masalah dapat disimpulkan, kalau perilaku anak *single parent* sebelum bekerja, perilaku anak seperti *sagalo jo amak*, *sagalo jo amak* adalah anak hanya ingin yang melakukan semuanya adalah Ibu kalau dengan Nenek anak tidak mau. Hal tersebut dipengaruhi oleh anak yang ingin diperhatikan oleh Ibunya karena Ibu selalu sibuk. *parolu nenek dari amak* maksudnya adalah anak lebih mempedulikan Nenek/Kakek daripada Ibunya. Hal ini disebabkan karena anak merasa nyaman dengan Nenek/kakek. *Maancam*, *maancam* maksudnya adalah anak mengancam Ibunya jika Ibu tidak menuruti apa yang diinginkan anak. Hal ini disebabkan karena factor ekonomi dan pengaruh lingkungan. *Manjo manjo* adalah segala sesuatu harus dituruti baik oleh Nenek/Kakek ataupun Ibu, hal ini disebabkan Nenek /Kakek selalu memnajikan cucu. *Payah diatur*, *payah diatur* adalah anak sangat susah diatur.

Perilaku anak ketika Ibu bekerja, Patuah hal ini disebabkan karena Nenek/Kakek selalu mengajarkan cucu untuk tidak melawan kepada Ibu. *Nakal*, perilaku tersebut disebabkan pengaruh teman dan kurangnya perhatian dari Ibu. *Panduto*, *panduto* ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan Ibu yang mengajarkan secara tidak langsung yaitu ketika pergi bekerja Ibu pergi dengan sembunyi-berbunyi. *Pancilok*, *pancilok* ini dipengaruhi oleh pengaruh teman dan faktor ekonomi. *Pendiam*, *pendiam* ini dipengaruhi oleh anak lebih asyik di rumah dan jarang

bermain dengan teman-teman. *Manjo*, manjo dipengaruhi oleh anak yang selalu dimanjakan dan diajarkan apa yang diinginkannya terkabulkan.

Selanjutnya perilaku anak ketika Ibunya pulang bekerja adalah *Mengadu* anak menceritakan apa yang terjadi ketika Ibunya tidak ada, perilaku ini dipengaruhi agar anak diperhatikan selama Ibu bekerja. tidak mengacuhkan Ibu ketika pulang anak tidak mempedulikan Ibunya, hal ini disebabkan anak yang selalu ditinggalkan Ibu bekerja dan lebih dekat dengan Nenek/Kakek

B. Saran

1. Saran yang diberikan hendaknya Ibu lebih memperhatikan anak anak mendapatkan kasih sayang dari Ibu dan Nenek/Kakek. Agar anak merasa diperhatikan.
2. Kepada peneliti-peneliti selanjutnya hendaklah dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang permasalahan bagaimana pandangan masyarakat tentang anak *single parent*.

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, Miftahul. 2002. *Mencetak anak berbakat cerdas intelektual dan emosional*. Surabaya: Jawara Surabaya.
- Burhan, Bungin. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- George Ritzer. 2003. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hurlock, E.B. 1999. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Ihromi, To. 1985. *Beberapa Kerangka Konseptual Dalam Kajian Keluarga*. Jakarta: Gramedia.
- Levi, Pay. 2002. *Cara Membesarkan Anak Yang Suka Melawan Tanpa Harus Kehilangan Kesabaran*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Metha Astarina Sandiputri. *Pelaksanaan Fungsi Keluarga Oleh Single Parent Di Nagari Pulau Magek Kecamatan Agam*. FIP UNP 2010.
- Miles, Matt Hew B dan A. M Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Buku Sumber Tentang Metode-Metode, Jakarta: UI Press
- Moleong, L. J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Natuamidjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno, Irwan. 2010. *Anakku Penyejuk Hatiku*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna.
- Roza Delvina. 2011. *Kesulitan Orangtuatunggal Melaksanakan Pendidikan Moral Remaja Pada Keluarga Di Kelurahan Lubuk Buaya Padang*. FIP UNP.
- Sitorus MT, Felix. 1998. *Penelitian Kualitatif Suatu Pengantar*. Bogor: IPB.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Suhendi, Hendi. 2001. *Pengantar Studi Sosiologi Keluarga*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Sukadji, Soetarlinah. 2010. *Keluarga Indonesia*. Jakarta : Rajawali Press.

Witham, Cynthia. 2003. *Mengatasi Rengkan Dan Perangai Buruk Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka.